

BAB 5

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

5.1. Hasil penelitian

5.1.1. Uji asumsi

Setelah melakukan uji validitas dan reliabilitas, peneliti terlebih dahulu melakukan uji asumsi. Pengujian ini dilakukan untuk mengetahui sebaran item apakah menunjukkan distribusi normal atau tidak sehingga hubungan antara variabel tergantung dan variabel bebas dapat diketahui. Uji asumsi memiliki dua jenis yaitu uji normalitas dan linearitas.

5.1.1.1. Uji normalitas

Ketidakhujuran akademik dalam pembelajaran online pada mahasiswa

Uji normalitas pada skala ketidakhujuran akademik ini dilakukan dengan *Kolmogorov-Smirnov Z* dan menunjukkan hasil sebesar 0,112 dengan p sebesar 0,015 ($p < 0,05$). Hasil ini menunjukkan bahwa distribusi sebaran data tidak normal. Hasil dari uji normalitas pada skala ketidakhujuran akademik dalam pembelajaran online dapat dilihat pada lampiran E-1.

Kecemasan akademik

Uji normalitas pada skala kecemasan akademik ini dilakukan dengan *Kolmogorov-Smirnov Z* dan menunjukkan hasil sebesar 0.030 dengan p sebesar 0,030 ($p < 0,05$). Hasil ini menunjukkan bahwa distribusi sebaran data tidak normal.

5.1.1.2. Uji Linearitas

Hasil uji linearitas menunjukkan korelasi yang linier antara kecemasan akademik dengan ketidakjujuran akademik dalam pembelajaran online pada mahasiswa. Hal ini ditunjukkan dengan hasil $F_{liner} = 89,068$ dengan nilai p sebesar $0,000$ ($p < 0,05$) yang mengartikan bahwa terdapat hubungan yang linear antara Kecemasan akademik dengan ketidakjujuran akademik dalam pembelajaran online pada mahasiswa.

5.1.2. Hasil analisis data

Uji hipotesis dilakukan untuk mengetahui apakah ada atau tidaknya hubungan antara kecemasan akademik dengan ketidakjujuran akademik dalam pembelajaran online pada mahasiswa. Uji hipotesis dilakukan dengan teknik korelasi *spearman rho* menggunakan program *SPSS for windows 24.0*. Hasil pengujian tersebut menunjukkan korelasi $r_{ho} = 0,638$ dengan nilai p sebesar $0,000$ ($p < 0,01$). Hasil tersebut menunjukkan hubungan positif yang sangat signifikan antara kecemasan akademik dengan ketidakjujuran akademik dalam pembelajaran online pada mahasiswa. Sehingga, semakin tinggi kecemasan akademik maka semakin tinggi pula perilaku ketidakjujuran akademik pada mahasiswa dan sebaliknya. Berdasarkan hasil yang telah dilakukan maka hipotesis yang diajukan peneliti dapat diterima dan hasil analisis dapat dilihat pada lampiran F.

5.2. Pembahasan

Berdasarkan hasil uji hipotesis dengan menggunakan teknik korelasi *Spearman rho* dan memberikan hasil bahwa hipotesis yang diajukan oleh

peneliti diterima yaitu adanya hubungan antara kecemasan akademik dengan ketidakjujuran akademik dalam pembelajaran online pada mahasiswa. Hal ini ditunjukkan pada hasil $\rho = 0,683$ dengan $p < 0,01$. Hal ini juga menunjukkan bahwa kecemasan akademik dapat memengaruhi ketidakjujuran akademik dalam pembelajaran online pada mahasiswa, sehingga semakin tinggi kecemasan akademik terhadap mahasiswa maka semakin tinggi juga ketidakjujuran akademik dalam pembelajaran online.

Hasil penelitian antara kecemasan akademik dengan ketidakjujuran akademik dalam pembelajaran online pada mahasiswa, dapat diketahui bahwa variabel ketidakjujuran akademik dalam pembelajaran online memiliki mean empirik (Me) sebesar 35,64, mean hipotik (Mh) sebesar 35 dan standar hipotik (SDh) sebesar 10,25. Berdasarkan hasil tersebut dapat diartikan bahwa mahasiswa sebagian besar melakukan perilaku ketidakjujuran akademik dengan tingkat sedang. Sehingga mahasiswa dalam pembelajaran akademik dapat mempertahankan serta meminimalkan perilaku ketidakjujuran akademik pada saat pembelajaran online.

Pada variabel kecemasan akademik pada mahasiswa memiliki mean empirik (Me) sebesar 29,14, mean hipotik (Mh) sebesar 29 dan standar hipotik (SDh) sebesar 7,5. Berdasarkan hasil tersebut dapat diartikan bahwa sebagian besar mahasiswa mengalami kecemasan akademik pada kategori sedang. Sehingga mahasiswa dapat mempertahankan dan meminimalkan rasa cemas dalam akademik selama pembelajaran online

Hal ini sejalan dengan yang disampaikan Sujana dan Wulan (dalam Jannah, 2019) mengungkapkan bahwa kecemasan akademik termasuk salah satu faktor ketidakjujuran akademik yang dilakukan oleh

mahasiswa. Ketidakjujuran akademik ini menjadi “jalan pintas” atau jalan yang dilakukan mahasiswa untuk menghindari kecemasan yang mereka rasakan dan alami. Dalam hal ini kaitannya dengan kebutuhan dan urusan dengan pembelajaran akademik seperti pengerjaan ujian, belum selesai menyelesaikan makalah atau tugas, dan sebagainya. Berdasarkan hasil analisis yang dilakukan oleh Jannah (2019) menunjukkan bahwa terdapat hubungan yang positif serta signifikan antara kecemasan akademik dengan kecurangan akademik

Valiante dan Pajares (dalam Toby, 2018) mendefinisikan kecemasan akademik merupakan perasaan takut dan tegang yang dialami oleh individu, dimana perasaan itu terjadi karena adanya sesuatu yang bersangkutan oleh pembelajaran akademik. Apabila kecemasan akademik tidak segera ditangani maka akan mengakibatkan individu mengalami kesulitan dalam berpikir, sulit memusatkan perhatian dan sulit untuk berkonsentrasi sehingga hal-hal tersebut yang menyebabkan sulit untuk mencapai prestasi yang diinginkan.

Berdasarkan hasil analisis penelitian yang dilakukan oleh peneliti dapat membuktikan bahwa kecemasan akademik merupakan salah satu faktor dari timbulnya tindakan ketidakjujuran akademik pada mahasiswa. Pengaruh variabel kecemasan akademik pada ketidakjujuran akademik dalam pembelajaran online pada mahasiswa memberikan sumbangan efektif sebesar 46,64% sedangkan 53,36% dipengaruhi oleh faktor lain. Hasil analisis yang dilakukan oleh Jannah (2019) dengan nilai *R squared* sebesar 19,80% memberikan sumbangan efektif kepada kecemasan akademik sebesar 8,18%.

Namun, disamping hal tersebut penelitian ini memiliki kelemahan, yaitu belum melibatkan faktor-faktor lain seperti faktor internal dan faktor eksternal yang memengaruhi kecemasan akademik sehingga dalam penelitian ini belum menjelaskan secara luas. Selain itu, peneliti tidak mempertimbangkan jenis kelamin dalam perbandingan antara laki-laki dan perempuan sehingga kurang spesifik. Kelemahan selanjutnya adalah tidak mudah untuk mengukur ketidakjujuran akademik karena pada pembelajaran online sangat banyak situasi dan keadaan yang tidak bisa dikondisikan karena kurangnya pemantauan oleh dosen/pengajar. Selain itu, hasil pengujian hipotesis dengan statistik non parametrik tidak setajam statistik parametrik dan tidak bisa digeneralisasikan untuk populasi yang lebih luas.

